



**PENERAPAN PENDEKATAN PETA KONSEP UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS IV
SD INPRES KAKASKASEN III**

Hetty Tumurang, Supit Pusung. Prasetio

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado, E-mail: hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 29 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan, yang bisa mendapat nilai baik hanya 10 siswa atau 35 % sedangkan 19 siswa atau 66 % mendapat nilai kurang. Hal ini mempengaruhi pencapaian KKM sehingga, penelitian yang dilakukan belum mencapai KKM yaitu 75 %. Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah penerapan metode peta konsep. Dengan penerapan model peta konsep kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu guru menerapkan metode peta konsep dengan memperhatikan lagi langkah-langkah proses pembelajaran dengan menyusun materi dan media pembelajaran yang menarik.

Kata kunci : Model pembelajaran Peta Konsep. Hasil Belajar, IPA.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional di sini dikatakan dalam pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab.

KAJIAN TEORI

a. Pengertian *Peta Konsep*

Pengertian Peta Konsep adalah suatu gambar (visual) yang tersusun atas konsep-konsep yang saling berkaitan sebagai hasil dari pemetaan konsep. Menurut Novak (dalam Kadir, 2007), pemetaan konsep adalah suatu proses yang melibatkan identifikasi konsep-konsep dari suatu materi pelajaran dan pengaturan konsep-konsep tersebut dalam suatu

hirarki, mulai dari yang paling umum, kurang umum dan konsep-konsep yang lebih spesifik.

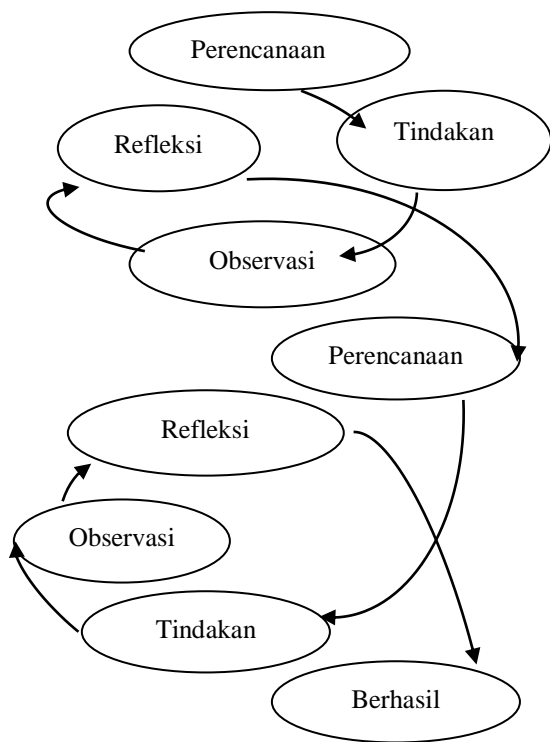
b. Langkah-langkah model pembelajaran peta konsep

- a. Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru mempresentasi dan menjelaskan bahan ajar materi pelajaran
- c. Guru bersama-sama siswa mengungkapkan konsep-konsep yang telah di bahas dan dipelajari
- d. Guru membimbing siswa untuk menemukan dan menggambarkan keterkaitan antar konsep membuat peta konsep pada materi yang telah di pelajari.
- e. Guru memberikan contoh soal untuk menambah pemahaman siswa kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- f. Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa
- g. Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
- h. Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2006 : 31)

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) maka dapat disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK model Kemmis dan Mc Taggart (Aqib Zainal(2006:31)

a. Langkah-langkah Penelitian

1. Pelaksanaan/Tindakan

- a. Menyusun RPP
- b. Membuat media pembelajaran/alat peraga
- c. Membuat lembar kerja siswa
- d. Membuat lembar penilaian
- e. Membuat lembar observasi

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah diterapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelaksanaan tindakan dalam penelitian sesuai langkah-langkah model peta konsep adalah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru mempresentasi dan menjelaskan bahan ajar materi pelajaran
- c. Guru bersama-sama siswa mengungkapkan konsep-konsep yang telah di bahas dan dipelajari
- d. Guru membimbing siswa untuk menemukan dan menggambarkan keterkaitan antar konsep membuat peta konsep pada materi yang telah di pelajari.
- e. Guru memberikan contoh soal untuk menambah pemahaman siswa kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- f. Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa
- g. Guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran.
- h. Guru menutup pembelajaran dan memberikan tugas rumah kepada siswa.

3. Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penerapan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV SD tentang bagian-bagian akar dengan menggunakan format pengamatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara tuntas dalam konteks pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti merefleksikan berdasarkan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi pada saat proses



pembelajaran yang mungkin menjadi salah satu faktor penyebab ketidak berhasilan siswa dalam menguasai materi atau kekeliruan guru sendiri dalam mengarahkan proses pembelajaran dan kemungkinan-kemungkinan lainnya. Tahap ini dilakukan untuk menganalisis data, apakah semua pelaksanaan tindakan pada siklus I telah mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka langkah yang akan diambil adalah membuat laporan hasil pembelajaran, tetapi jika belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus II yang merupakan tindakan perbaikan.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 29 orang siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 13 siswa perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Teknik Pengamatan (Observasi) dan Tes. Pengumpulan data dengan Teknik Pengamatan menggunakan Instrument Pengamatan. Sedangkan Tes dengan cara memberikan sejumlah Pertanyaan atau Evaluasi.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes, dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan

pembelajaran serta hasil belajar ini, dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus.

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan :

KB = Ketuntasan Belajar.

T = Jumlah siswa yang capai KKM.

Tt = Jumlah siswa seluruhnya.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai 75 % maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. (Depdikbud 1990 (Trianto 2008: 171)

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti di SD Inpres Kakaskasen III khususnya siswa kelas IV yang berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 16 laki-laki. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan model pembelajaran peta konsep pada pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Inpres kakaskasen III. Pelaksanaan dilakukan melalui dua siklus dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dari pertemuan siklus I dan siklus II semua siswa hadir didalam kelas. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru kelas dan juga ada kepala sekolah yang



membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga penelitian bisa terkontrol dan berjalan dengan baik. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran peta konsep untuk meningkatkan hasil belajar IPA Pada siswa kelas IV SD Inpres Kakaskasen III.

Deskripsi penelitian tindakan siklus I sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{1726}{2900} \times 100 \\ &= 59\% \end{aligned}$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I yaitu 66%

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian siklus ini, belum mencapai ketuntasan belajar siswa yaitu 75% karena hanya memperoleh ketuntasan belajar 59% dan dapat dikatakan belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan penelitian tindakan pada siklus II.

2. Deskripsi Siklus II

Tindakan penelitian siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2019 dengan materi yang sama dengan siklus I yaitu Bagian bagian tumbuhan dan fungsinya selama 2 x 35 Menit. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan melalui empat bentuk tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Keberhasilan yang dicapai pada pelaksanaan siklus II adalah dimana ada 29 siswa hampir semua menjawab pertanyaan dengan benar.

Hanya saja masih ada tiga siswa yang memperoleh skor 70 dan 26 siswa memperoleh skor di atas 75 sehingga keberhasilan pada siklus II ini mencapai 85% dan dinyatakan tindakan pada siklus dua ini sangat memuaskan. Keberhasilan ini dapat dicapai karena peneliti memperhatikan dengan baik kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan maka penelitian tindakan kelas pada siklus II sudah tidak dilanjutkan.

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar} &= \frac{2487}{2900} \times 100 \\ &= 85\% \end{aligned}$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus II yaitu 85%.

PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I maka hasil belajar siswa mencapai 59% dari jumlah siswa 29 orang hanya 5 orang yang berhasil menerima materi dengan baik dan 24 orang siswa yang tidak berhasil. Hal ini disebabkan karena, peneliti tidak mempersiapkan siswa terlebih dulu untuk belajar, peneliti langsung memerintahkan siswa untuk memulai proses pembelajaran tanpa menyiapkan kelas dan mengatur siswa terlebih dahulu. Ketegasan siswa pada siklus I juga kurang sehingga siswa hanya bermain dan tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga penelitian harus dilanjutkan



pada siklus berikutnya atau siklus II dengan memperhatikan setiap kekurangan-kekurangan yang ada misalnya penyediaan media pembelajaran dibuat menjadi lebih menarik dan peneliti lebih memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan penelitian pada siklus II peneliti lebih memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada pada siklus I seperti ketegasan peneliti, pengaturan siswa dan kelas sebelum memulai proses pembelajaran dan media pembelajaran lebih diperbaiki agar siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kemudian setelah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I maka penelitian pada siklus II memperoleh hasil belajar dengan presentase 85% atau dapat dikatakan berhasil. Dari jumlah 29 siswa yang berada di kelas V SD katolik kakaskasen hanya 2 orang yang memperoleh nilai di bawah 75 sedangkan 27 orang memperoleh nilai yang bagus yaitu di atas 75. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan kemampuan dan peningkatan hasil belajar siswa dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan di kelas IV SD Inpres Kakaskasen III maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *Peta konsep* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat

digunakan peneliti dalam menyampaikan bahan ajar atau materi kepada peserta didik dan dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

2. Penerapan model pembelajaran *peta konsep* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tentang Bagian bagian tumbuhan dan fungsinya di kelas IV SD Inpres Kakaskasen III dengan capaian siklus I 62% dan siklus II sebesar 85 %.

Berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian maka disarankan:

1. Disarankan kepada guru-guru khususnya pada guru kelas IV agar dapat menerapkan model pembelajaran *Peta Konsep* dalam proses pembelajaran IPA.
2. Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir . 2007. *Pengenalan sistem informasi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Yrama Media.
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Busan. 2007. *Buku Pintar Mind map Untuk Anak*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama



- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Model-Model Pengajaran dalam Pembelajaran Sains (Materi Pelatihan Terintegrasi Sains)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Penulisan Karya Ilmiah (Materi Pelatihan Terintegrasi Sains)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas (Materi Pelatihan Terintegrasi Sains)*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris. 2005. *Analisis Penggunaan Peta Konsep dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hudojo et al. 2002. *Peta Konsep*. Jakarta : Forum Diskusi Pusat Perbukuan Depdiknas
- Kunandar. 2007. *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Rajakrafindo persada
- Muhaemin. 1996. *Konsep Tentang Arah Pengembangan Pendidikan IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud Direktorat
- Suharsimi., Suhardjono., dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book
- Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar* . Jakarta : Depdiknas
- Wiryawan. 1994. *Starategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan